



PENATALAKSANAAN KOMPRES HANGAT DALAM MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF

Nispa Pakaya¹, Erna Kasim², Nurhayati³, Nurbaiti⁴
¹²³⁴Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2023-12-21

Revised: 2023-12-22

Accepted: 2024-01-03

Keywords:

Warm compresses; Labor pains; Kala I active phase

Kata Kunci:

Kompres hangat; Nyeri persalinan; Kala I fase aktif

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license:



ABSTRACT

Background: Labor pain is a natural process felt by mothers who will give birth, various kinds of methods both pharmacological and nonpharmacological are currently being developed to relieve pain in women during childbirth that are effective without causing side effects. **Objective:** To determine the management of warm compresses in reducing labor pain during the active phase I. **Method:** This study used a descriptive approach method of a case study conducted on two mothers with labor pain during the active phase I who will be given warm compress management for 3x/day with a duration of 15 minutes. **Results:** This study was conducted for 3 days on two respondents with (8) and after giving warm compress therapy for 3x with a duration of 15 minutes decreased to a scale of 6 (moderate pain). While respondent II experienced severe pain with a scale (9) and after giving warm compresses still experienced severe pain with a scale (8). Then on the second and third days there was a decrease, from a severe pain scale (9) to a moderate pain scale (6). **Conclusion:** Management of warm compresses carried out for 3x/day with a duration of 15 minutes is proven to reduce labor pain during the active phase I in patients.

ABSTRAK

Latar belakang: Nyeri persalinan merupakan proses alamiah yang dirasakan oleh ibu yang akan melahirkan, berbagai macam metode baik farmakologis maupun nonfarmakologis saat ini sedang dikembangkan untuk meredakan nyeri pada wanita saat melahirkan yang efektif tanpa menimbulkan efek samping. **Tujuan:** Untuk mengetahui penatalaksanaan kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif studi kasus yang dilakukan pada dua orang ibu dengan nyeri persalinan kala I fase aktif yang akan diberikan penatalaksanaan kompres hangat selama 3x/hari dengan durasi waktu 15 menit. **Hasil:** Penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada dua responden dengan (8) dan setelah pemberian terapi kompres hangat selama 3x dengan durasi waktu 15 menit menurun menjadi skala 6 (nyeri sedang). Sedangkan pada responden II mengalami nyeri berat dengan skala (9) dan setelah pemberian kompres hangat masih mengalami nyeri berat dengan skala (8). Kemudian dihari kedua dan ketiga terjadi penurunan, dari skala nyeri berat (9) menjadi skala nyeri sedang (6). **Kesimpulan:** Penatalaksanaan kompres hangat yang dilakukan selama 3x/hari dengan durasi waktu 15 menit terbukti dapat menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif pada pasien.

✉ Corresponding Author:

Nispa Pakaya

Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia

Telp. 082313777523

Email: nispapakaya12@gmail.com

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang luar biasa dan intensitas nyeri yang dirasakan sangat berbeda-beda. Bahkan pada ibu yang sama pun derajat nyeri yang dirasakan pada setiap persalinan atau kala persalinan tidak serupa (Sugianti & Joeliatin, 2019). Tingkatan rasa nyeri selama kala I disebabkan karena kekuatan kontraksi dan tekanan yang dibangkitkan. Semakin besar distansi abdomen, maka intensitas nyeri menjadi lebih berat. Nyeri yang tidak dapat ditoleransi oleh ibu dapat membuat ibu tidak mampu mengejan sehingga terjadi persalinan lama dan distress pada janin (Juliana Widyastuti Wahyuningsih et al., 2022). Berbagai macam metode, baik farmakologis maupun nonfarmakologis, saat ini sedang dikembangkan untuk meredakan nyeri pada wanita saat melahirkan yang efektif tanpa menimbulkan efek samping. Upaya penurunan nyeri untuk ibu hamil dengan menggunakan metode nonfarmakologis memperoleh efek positif bagi wanita usia subur (Suyani, 2020).

Upaya meredakan nyeri saat persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Secara Farmakologis pilihan medis untuk meredakan nyeri selama persalinan antara lain penggunaan analgesik, suntikan epidural, blok saraf perineum dan vulva, serta penggunaan stimulator saraf meridian listrik transvaginal kulit (TENS) untuk menginduksi persalinan. Namun metode farmakologis lebih mahal dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik (Manurung et al., 2013). Sedangkan Penatalaksanaan secara non farmakologi meliputi pemberian pendamping persalinan, perubahan posisi dan gerakan, sentuhan, pemijatan, hipnotis, kompres panas dan dingin, mandi air hangat, akupunktur, visualisasi, media olah raga dan musik (Trirestuti, 2018).

Penanganan nyeri secara non farmakologis dalam kehamilan dan persalinan merupakan suatu metode relaksasi yang lebih murah, efektif, sederhana dan tanpa efek samping. Firdayanti, tahun 2009 menyatakan bahwa metode non farmakologis tidak membahayakan bagi ibu maupun fetus, tidak memperlambat persalinan jika diberikan kontrol nyeri yang adekuat, dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek negatif (Sugianti & Joeliatin, 2019).

Metode pereda nyeri persalinan yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi penggunaan kompres, yang secara ilmiah dapat mengurangi nyeri tanpa obat. Tidak hanya meredakan nyeri saat melahirkan, namun juga dapat menyembuhkan luka dan nyeri otot. Menerapkan kompresi lebih mudah dan nyaman dengan perawatan yang tidak memerlukan pelatihan. Kompres hangat mempunyai sifat vasodilatasi yang dapat meningkatkan suhu lokal kulit, sehingga meningkatkan sirkulasi ke jaringan, dan dapat mengurangi kejang otot dan nyeri. Sedangkan kompres dingin memiliki sifat vasokonstriktor yang membantu meredakan nyeri sendi dan otot, dan anestesi lokal membantu mengurangi pembengkakan dan menenangkan kulit (Fadmiyanor C, Susilawati and Taljannah, 2018). Kompres hangat juga dapat mengurangi, melawan dan menghindar respon ibu terhadap nyeri persalinan kala 1. Kala I (satu) merupakan permulaan persalinan yang dimulai dengan adanya kontraksi yang kuat hingga pembukaan lengkap (Soeparno et al., 2020). Dengan Pemberian kompres panas lokal atau selimut hangat akan menenangkan ibu bersalin, menghilangkan sensasi rasa nyeri, merangsang peristaltic usus, pengeluaran getah radang serta memberikan ketenangan dan kenyamanan pada ibu inpartu (Safitri, 2017).

Kompres hangat mampu memikat reseptor suhu kulit dan menghilangkan nyeri menggunakan teori gate control (Simkin dan Bolding, 2004). Adapun kompres hangat pada waktu melahirkan mampu menjaga mendukung vasodilator hingga sirkulasi darah di otot panggul berubah menjadi homeostatis. Kompres yang diberikan mampu mengatasi rasa cemas, takut dan nyeri saat melahirkan (Aslamiyah, Hardiato and Kasiati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Nining Haryunih dan Nursahanang di Bandar Lampung, tingkat pereda nyeri dengan teknik kompres hangat sebanyak 27 ibu hamil (90%) dan tingkat pereda nyeri menggunakan metode pijat sebanyak 24 ibu hamil (80%). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan teknik kompres hangat dan pijat dalam mengurangi nyeri saat persalinan (Siregar, 2018). Menurut Sumarah (2018), nyeri dalam persalinan merupakan salah satu reaksi wajar yang harus dilewati oleh ibu hamil. Nyeri merupakan perasaan subjektif yang timbul akibat perubahan sistem tubuh, sehingga menetapkan keberhasilan proses bersalin. Rasa sakit yang tak tertahankan membuat ibu tidak bisa mengejan, sehingga menyebabkan persalinan lama.

Data WHO tahun 2010 untuk operasi caesar yang tidak direkomendasikan oleh Amerika sebesar 30,3% dan di Indonesia sebesar 6,8%. Hal ini menunjukkan angka kelahiran bayi kembar

melalui operasi caesar cukup tinggi. Dari data yang di dapatkan melalui profil kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa 5.082.537 ibu melahirkan di Indonesia. Sedangkan di Aceh, jumlah ibu melahirkan sebanyak 122.421 orang dan di Kabupaten Bireuen jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga medis sebanyak 8.590 orang (Dinkes Kabupaten Bireuen 2018)

Dari fakta yang mengejutkan, menurut survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013, mortalitas pada ibu hamil adalah 59.100.000. Jumlah rata-rata ini meningkat secara signifikan sejak tahun 2007, menjadi 228/100.000. Di Provinsi Lampung, jumlah kematian ibu akibat melahirkan dengan kurun waktu 3 tahun terakhir mencapai kasus 448 kasus yakni pada tahun 2011 berjumlah 152 pada tahun 2012 berjumlah 178 dan pada tahun 2013 berjumlah 158 kasus (Nurul and Susilo, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Pelamonia TK II Makassar Sulawesi Selatan, jumlah kelahiran tercatat dalam tahun-2017 mencapai 230 ibu hamil, pada tahun 2018 jumlah kelahiran tercatat sebanyak 252 orang. Dan pada tahun 2019, jumlah kelahiran sebanyak 261. Rata-rata ibu mengalami nyeri saat melahirkan. Tingginya angka kejadian pada kasus tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus rancangan deskriptif untuk menggambarkan temuan penelitian yang diperoleh secara sistematis melalui pengkajian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di ruang Cempaka RS. TK II Pelamonia Makassar selama 3 hari berturut-turut dimulai pada tanggal 13 juli s/d 16 juli 2023.

Sampel

Sampel dalam penelitian berjumlah 2 orang pasien yang mengalami nyeri persalinan kala I fase aktif yang memenuhi kriteria inklusi: Ibu hamil yang mengalami persalinan kala I fase aktif; Bersedia menjadi responden atau yang kooperatif.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Insrumen

Instrumen yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu lampiran pengamatan. Lampiran pengamatan adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung kepada pasien yang telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari rektor RS TK II Pelamonia Makasssar. Kemudian peneliti melakukan observasi status rekam medis pasien untuk memilih responden. Responden yang memenuhi kriteria inklusi kemudian ditemui untuk diberikan penjelasan terhadap tindakan dan tujuan dari penelitian yang sejalan dengan etika penelitian ini. Bilamana pasien mau untuk dijadikan responden maka dipersilahkan menandatangani informed consent secara sukarela sebagai bukti kesediaan menjadi responden. Sebelum responden diberikan implementasi kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif, terlebih dahulu kedua klien diberikan lembar observasi tingkat nyeri pasca persalinan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan setelah melaksanakan implementasi. Implementasi ini akan diberikan selama 3x dengan durasi waktu 15 menit.

Analisis data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Karakteristik Responden I

Ny“H” usia 34 tahun beragama islam, ijazah terakhir SMA, seorang ibu rumah tangga, alamat di Jln. Sunu No.20. Ny “R” tinggal bersama suami dan kedua mertuanya.

Tabel 1. Hasil Observasi Penatalaksanaan Kompres Hangat Dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ny. H

Subjek I	Hari/tanggal	Waktu pemberian	Sebelum diberikan kompres hangat	Sesudah diberikan kompres hangat
Pemberian	Kamis, 13/07/23	Jam 14:40	Skala 8	Skala 7
kompres hangat	Jum'at, 14/07/23	Jam 15:25	Skala 8	Skala 7
	Sabtu, 15/07/23	Jam 15:53	Skala 7	Skala 6

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada jam 14:40 sebelum di kompres klien merasakan nyeri berat (skala 8) dan sesudah diberikan kompres klien merasakan nyeri menurun dengan (skala 7), pada jam 15:25 sebelum diberikan kompres kedua klien masih merasakan nyeri berat (skala 8) dan sesudah diberikan kompres klien merasakan nyeri menurun (skala 7), dan pada jam 15:53 diberikan kompres ketiga klien masih merasakan nyeri berat (skala 7) dan sesudah diberikan kompres klien merasakan nyeri menurun (skala 6).

Karakteristik Responden II

Ny“M” berusia 25 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), bekerja sebagai Ibu rumah tangga, alamat di Jl. Latimojong, Komp. Pelita Marga Mas. Ny “R” tinggal bertigabersama suami dan ibu mertuanya.

Tabel 2. Hasil observasi penatalaksanaan kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif pada Ny. M

Subjek II	Hari/tanggal	Waktu pemberian	Sebelum diberikan kompres hangat	Sesudah diberikan kompres hangat
Pemberian kompres hangat	Kamis, 13/07/23	Jam 10:05	Skala 9	Skala 8
	Jum'at, 14/07/23	Jam 10:55	Skala 9	Skala 8
	Sabtu, 15/07/23	Jam 11:40	Skala 10	Skala 9

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada jam 10:05 sebelum diberikan kompres pertama klien merasakan nyeri berat (skala 9) dan sesudah diberikan kompres klien merasakan nyeri menurun (skala 8), pada jam 10:55 sebelum pemberian kompres kedua klien masih merasakan nyeri berat (skala 9) dan sesudah diberikan kompres klien merasakan nyeri menurun (skala 8), dan pada jam 11:40 saat pemberian kompres ketiga klien merasakan nyeri sangat berat dan tidak terkontrol yaitu (skala 10) dan sesudah diberikan kompres klien merasakan nyeri menurun (skala 9).

DISKUSI

Berdasarkan dari hasil studi kasus yang sudah dilakukan penelitian pada klien pertama Ny.H dan klien kedua Ny.M di RS TK II Pelamonia Makassar tahun 2023 mengenai penatalaksanaan kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif yang dilakukan selama 15 menit setiap pemberian, peneliti menemukan perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya kompres hangat mendapatkan hasil bahwa nyeri saat persalinan menurun.

Pada hari pertama kunjungan, sebelum di berikan kompres hangat Ny.H merasakan nyeri berat dengan skala nyeri (8) dan sesudah diberikan kompres air hangat selama 15 menit, klien mengatakan nyeri menurun dengan skala nyeri (7). Sedangkan Ny.M sebelum pemberian terapi mengatakan merasakan nyeri berat dengan skala nyeri (9) dan setelah pemberian kompres air hangat selama 15 menit menurun menjadi skala nyeri berat (8)

Pada hari kedua kunjungan, Klien Ny.H sebelum dan sesudah di berikan kompres air hangat mengatakan merasakan nyeri yang sama dengan hari kedua yaitu nyeri berat dengan skala nyeri (8) dan sesudah diberikan kompres air hangat selama 15 menit, klien mengatakan nyeri menurun dengan skala nyeri (7). Sedangkan Ny.M sebelum pemberian terapi mengatakan merasakan nyeri berat dengan skala nyeri (9) dan setelah pemberian kompres air hangat selama 15 menit menurun menjadi skala nyeri berat (8). Klien Ny.H merasakan nyeri naik turun dikarenakan klien merasa cemas dengan kehamilan pertamanya.

Pada hari ketiga kunjungan, Klien Ny.H sebelum di berikan kompres air hangat mengatakan merasakan nyeri berat dengan skala nyeri (7) dan sesudah diberikan kompres air hangat selama 15 menit, klien mengatakan nyeri menurun dari nyeri berat menjadi nyeri sedang dengan skala (6). Hal ini terjadi karena teknik kompresi hangat yang digunakan saat melahirkan dapat menjaga komponen pembuluh darah dalam keadaan vasodilatasi, sehingga membuat aliran darah otot panggul bersifat hemostatik dan dapat mengurangi kecemasan dan kemampuan beradaptasi dengan kontraksi (Setianingsih Soeparno et al., 2020). Sedangkan Ny.M sebelum pemberian terapi mengatakan merasakan nyeri berat tidak terkontrol dengan skala nyeri (10) dan setelah diberikan tindakan kompres air hangat selama 15 menit nyeri menurun menjadi 9 (Nyeri berat). Hal ini terjadi karena Ny.M merasa sangat cemas dengan kehamilan pertamanya.

Berdasarkan data yang ada, sesudah diberikan kompres hangat pada punggung, perut bagian bawah dan peritoneum ibu pada persalinan kala I, tingkat nyeri ibu yang mengalami nyeri persalinan berkurang secara signifikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kompres hangat mengurangi nyeri saat persalinan. Kompres hangat dapat membuat tubuh nyaman karena air hangat membantu melebarkan pembuluh darah sehingga darah mengalir lancar (Utami, Maternity and Effendy, 2021).

Teori ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Anis Alina, 2020) yang menjelaskan bahwa nyeri merupakan fenomena yang membingungkan, kompleks dan misterius serta memberikan pengaruh untuk individu dan keberadaannya dipahami ketika orang tersebut mengalaminya. Kompres hangat menciptakan sensasi hangat untuk meredakan nyeri, mengurangi atau mencegah kejang otot, dan memberikan rasa hangat pada area tertentu. Kompres panas mempunyai efek fisiologi pada tubuh diantaranya: Melembutkan jaringan fibrosa, mempengaruhi oksidasi jaringan untuk mencegah kejang otot, melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan sirkulasi darah sehingga mengurangi rasa sakit. atau mengurangi rasa nyeri yang disebabkan oleh kejang otot (Utami, Maternity and Effendy, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Marlina, 2018) yang menemukan bahwa kompres hangat efektif meredakan nyeri persalinan. Kompres hangat mampu membuat tubuh rileks karena panas air membantu melebarkan pembuluh darah serta melancarkan sirkulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kompres hangat secara simultan mengurangi cemas dan nyeri pada kala satu persalinan. Maternity (2019) menjelaskan bahwa yang terkait dengan kala satu persalinan bersifat unik karena berkaitan dengan proses fisiologis normal. Walaupun ungkapan nyeri persalinan berbeda-beda pada setiap wanita, namun ketidaknyamanan/nyeri saat melahirkan memiliki dasar fisiologis.

Dapat dilihat dari beberapa macam penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, terbukti bahwa penerapan kompres hangat mengurangi nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa terapi kompres hangat ini dapat di percaya untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penatalaksanaan kompres hangat yang dilakukan selama 3x/hari dengan durasi waktu 15 menit terbukti dapat menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif pada pasien bersalin. Oleh karena itu perawat khususnya bidan dan tenaga medis lainnya diharapkan dapat mengimplementasikan kompres hangat dalam proses penyembuhan ibu yang akan persalin.

DAFTAR PUSTAKA

Aslamiyah, T., Hardiato, G. and Kasiati, K. (2021) 'Reducing Labor Pain With Warm Compress on the 1st Stage Labor of Active Labor Phase', *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), pp. 295–305. Available at: <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.295-305>.

- Fadmiyanor C, I., Susilawati, E. and Taljannah, W. (2018) 'Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Utama Taman Sari 1 Kota Pekanbaru', *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(2), pp. 61–67.
- Fitrianingsih Yeni, W.K. (2018) 'Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Persalinan Fase Aktif di 3 BPM Kota Cirebon', *Energies*, 6(1), pp. 1–8. Available at: <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>.
- Juliana Widyastuti Wahyuningsih, Tri Leonandra Hakiki, & Wayan Sri Muli Rahayu. (2022). Perbedaan Efektivitas antara Masase dan Kompres Hangat dalam Menurunkan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i1.289>
- Manurung, S., Nuraini, A., Riana, T., Soleha, I., Nurhaeni, H., Pulina, K., & Rahmawati, E. (2013). Pengaruh Tehnik Pemberian Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida. *Journal Health Quality*, 4(1), 1–76.
- Marlina, E.D. (2018) 'Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Kecemasan dan Nyeri Selama Kala I Fase Aktif Persalinan', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), pp. 9–14.
- Maternity, D. (2019) 'Kompres Panas Dingin Dapat Mengurangi Nyeri Kala I Persalinan Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1051>.
- Nurul, I. and Susilo, W. (2017) 'Pengaruh Kompres Hangat Pada Punggung Dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I, Di Rsud Sukadana Kabupaten Lampung Timur', *Jurnal Dunia Kesmas*, 6(4), pp. 221–224..
- Sari, M. H. N., & Anis Alina, R. (2020). Kompres Air Hangat dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 7(1), 86–87. <https://doi.org/10.15395/mkb.v44n1.210>
- Safitri, Y. (2017). Perbandingan Efektifitas Massage dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Keperawatan FIK Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 52–57. <https://doi.org/2580-2194>
- Setiana, A. and Nuraeni, R. (2018) *Riset Keperawatan*. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Setianingsih Soeparno, W. et al. (2020) 'Sulistiyowati 2 Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan'.
- Siregar, E.G. (2018) 'Perbedaan Teknik Kompres Hangat Dan Teknik Pijat Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Bidan Mandiri Shanty Afridani S, SST Kecamatan Cilincing Medan Barat Tahun 2020', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 1–89. Available at: <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2410>.
- Soeparno, W. S., Sulistiyowati, & Ajiningtyas, E. S. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Hagat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Journal Of Nursing & Healthy (JNH)*, 5(2), 74–83. <https://doi.org/2502-1524>
- Sugianti, T., & Joeliatin, J. (2019). Efektifitas Manajemen Nyeri Dengan Kompres dan Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Saat Persalinan Kala I Fase Aktif (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2019). *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 64–68. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i2.91>
- Utami, V., Maternity, D. and Effendy, D. (2021) 'Kompres Hangat Berpengaruh Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin', *MJ (Midwifery Journal)*, 1(4), pp. 235–244.